BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham Syariah dan Konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang memenuhi kriteria diperoleh 23 Saham Syariah dan 29 Saham Konvensional dan daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran.

4.1 *Deskripsi Data Penelitian*

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *return* saham. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukan oleh Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Saham Syariah				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	-0,8032	2,2913	0,0374	0,4430
ROA	-0,7000	46,6600	10,0890	10,6387
DER	0,1500	3,7800	1,0545	0,7824
EPS	-20,8200	2.432,0400	421,4523	530,3752
ROE	-0,8400	135,4000	20,9412	29,0414
Saham Konvensional				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	-0,9593	5,9144	0,1189	0,7814
ROA	-0,7000	46,6600	9,8618	10,4142
DER	0,1700	10,3400	1,9784	2,3184
EPS	-20,8200	4.030,6600	501,8678	742,7830
ROE	-0,8400	135,4000	21,1431	25,7911

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Variabel *return* saham menunjukkan bahwa pada Saham Syariah mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0374 sedangkan *return* saham pada Saham Konvensional mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1189. Nilai rata-rata Return On Assets (ROA) pada Saham Syariah adalah sebesar 10,0890 dan pada Saham Konvensional adalah sebesar 9,8618. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada Saham Syariah adalah sebesar 1,0545 dan pada Saham Konvensional adalah sebesar 1,9784. Nilai rata-rata Earning Per Share (EPS) pada Saham Syariah adalah sebesar 421,4523 dan pada Saham Konvensional adalah sebesar 501,8678. Dan nilai rata-rata *Return On*

Equity (ROE) pada Saham Syariah adalah sebesar 20,9412 dan pada Saham Konvensional adalah sebesar 21,1431.

4.2 *PengujianAsumsi Klasik*

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh terbebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Berikut hasil uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi berganda untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas Saham Syariah

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,291	8,012
	DER	,536	1,865
	EPS	,892	1,121
	ROE	,384	7,940

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas Saham Konvensional

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,152	6,599
	DER	,623	1,605
	EPS	,971	1,030
	ROE	,171	5,849

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka

dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas Saham Syariah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,296	,110		2,695	,009
	ROA	-,008	,013	-,233	-,582	,563
	DER	-,047	,073	-,107	-,647	,520
	EPS	,000	,000	,252	1,971	,053
	ROE	,001	,005	,088	,210	,834

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas Saham Konvensional

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,311	,150		2,069	,042
	ROA	-5,903E-005	,018	-,001	-,003	,997
	DER	,057	,039	,200	1,469	,146
	EPS	9,676E-006	,000	,011	,099	,921
	ROE	-,002	,007	-,082	-,315	,754

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Saham Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,003381069
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,201
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,077 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.7

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Saham Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00722129
Most Extreme Differences	Absolute	,228
	Positive	,228
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3 *Hasil Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Dept to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap *return* saham Syariah dan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Regresi Linier Berganda Saham Syariah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,203[a]	,091	,069	,4471618

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,548	4	,137	4,685	,005[b]
	Residual	12,797	64	,200		
	Total	13,345	68			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,214	,143		1,499	,139
	ROA	,022	,017	,526	2,294	,020
	DER	-,147	,095	-,259	-2,550	,006
	EPS	,049	,000	,059	,454	,651
	ROE	,008	,006	,556	1,315	,193

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Variabel dependen : *Return* saham

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Dari Tabel 4.8 di atas dapat disusun persamaan regresi untuk Saham Konvensional sebagai berikut:

Return= 0,214 + 0,022ROA - 0,147DER + 0,049EPS + 0,008ROE

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaksan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel teriaktnya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,214 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi *return* saham, maka besarnya *return* saham adalah sebesar 0,214.
2. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,022 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Return On Assets (ROA) akan menyebabkan perubahan pada

return saham. Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Return On Assets (ROA) mengalami kenaikan satu per satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,022dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,147 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 dan ini signifikan. Dikarenakan hubungannya negatif, maka apabila Debt to Equity Ratio (DER)) mengalami peningkatan satu per satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,147dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
4. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,049 dengan tingkat signifikan sebesar 0,651 namun tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel Earning Per Share (EPS) tidak menyebabkan perubahan pada *return* saham.
5. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dengan tingkat signifikan sebesar 0,193 namun tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel *Return On Equity* (ROE) tidak menyebabkan perubahan pada *return* saham.

Tabel 4.9

Regresi Linier Berganda Saham Konvensional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,190[a]	,096	,071	,7857112

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,886	4	,471	5,764	,002[b]
	Residual	50,622	82	,617		
	Total	52,508	86			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,116	,178		,654	,515
	ROA	,019	,021	,249	2,193	,014
	DER	-,024	,046	-,072	-2,522	,003
	EPS	,061	,000	,063	,571	,569
	ROE	,005	,008	,165	,629	,531

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Dari Tabel 4.9 di atas dapat disusun persamaan regresi untuk Saham Konvensional sebagai berikut:

Return= 0,116 + 0,019ROA - 0,024DER + 0,061EPS + 0,005ROE

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaksan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel teriaktnya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,116 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi *return* saham, maka besarnya *return* saham adalah sebesar 0,116.
2. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Return On Assets (ROA) akan menyebabkan perubahan pada *return* saham. Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Return On Assets (ROA) mengalami kenaikan satu per satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,019dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,024 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 dan ini signifikan. Dikarenakan hubungannya negatif, maka apabila Debt to Equity Ratio (DER)) mengalami peningkatan satu per satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,024dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
4. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,061 dengan tingkat signifikan sebesar 0,569 namun tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel Earning Per Share (EPS) tidak menyebabkan perubahan pada *return* saham.
5. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dengan tingkat signifikan sebesar 0,531 namun tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel *Return On Equity* (ROE) tidak menyebabkan perubahan pada *return* saham.

4.4 *Pengujian hipotesis*

Pengujian hipotesisi ini menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Return On Assets (ROA), Dept to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap *return* saham Syariah dan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel Return On Assets (ROA) pada saham konvensional sebesar 0,014 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham konvensional. Selanjutnya nilai signifikansi t dari variabel Return On Assets (ROA) pada saham syariah sebesar 0,020 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,022. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah. Berdasar hasil pengujian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh positif, begitu juga pada *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Return On Asset (ROA) juga berpengaruh positif diterima atau terbukti.

2. Pengaruh Dept to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel Dept to Equity Ratio (DER) pada saham konvensional sebesar 0,003 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,024. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan Dept to Equity Ratio (DER)berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham konvensional. Selanjutnya nilai signifikansi t dari variabel Dept to Equity Ratio (DER) pada saham syariah sebesar 0,006 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,147. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan Dept to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah. Berdasar hasil pengujian ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh Dept to

Equity Ratio (DER) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh negatif, berbeda dengan *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Dept to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif diterima atau terbukti.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel Earning Per Share (EPS)pada saham konvensional sebesar 0,569 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,061. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan Earning Per Share (EPS) tidakberpengaruh terhadap *return* saham konvensional. Selanjutnya nilai signifikansi t dari variabel Earning Per Share (EPS)pada saham syariah sebesar 0,651 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,049. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Berdasar hasil pengujian ini, maka hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh positif, begitu juga pada *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Earning Per Share (EPS) juga berpengaruh positif tidak diterima atau tidak terbukti.

Tidak berpengaruhnya EPS terhadap return saham konvensional maupun syariah diduga dikarenakan pengambilan sample yang kurang tergolong. Salah satunya seperti sample perusahaan manufacture, apabila pemilihan dan proses penggolongan sample tepat kemungkinan akan berpengaruh terhadap return saham syariah maupun konvensional yang adadi Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel Return On Equity (ROE)pada saham konvensional sebesar 0,531 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan Return On Equity (ROE) tidakberpengaruh terhadap *return* saham konvensional. Selanjutnya nilai signifikansi t dari variabel Return On Equity (ROE) pada saham syariah sebesar 0,193 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Berdasar hasil pengujian ini, maka hipotesis keempat yang menyatakan pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh positif, begitu juga pada *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Return On Equity (ROE) juga berpengaruh positif tidak diterima atau tidak terbukti.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap return saham konvensional maupun syariah padahal pada hipotesis dinyatakan berpengaruh positif, diduga dikarenakan pengambilan sample yang kurang tergolong. Salah satunya seperti sample perusahaan manufacture, apabila pemilihan dan proses penggolongan sample tepat kemungkinan akan berpengaruh terhadap return saham syariah maupun konvensional yang adadi Bursa Efek Indonesia.

4.5 *KoefisienDeterminasi (R^2)*

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh besarnya R^2 seperti yang

ditunjukkan pada Tabel 4.8. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,069, hal ini berarti variasi perubahan *return* saham syariah dipengaruhi oleh variasi dari Return On Assets (ROA), Dept to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) sebesar 6,9% dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Selanjutntya berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,071, hal ini berarti variasi perubahan *return* saham konvensional dipengaruhi oleh variasi dari Return On Assets (ROA), Dept to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) sebesar 7,1% dan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4.6 *Pembahasan*

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh signifikan positif, begitu juga pada *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Return On Asset (ROA) juga berpengaruh signifikan positif. Dengan demikian, makin tingginya nilai Return On Asset (ROA) akan menyebabkan makin tingginya *return* saham baik saham syariah maupun konvensional. Nillai ROA yang positif ini menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham (Rosyadi, 2002).

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa pengaruh Dept to Equity Ratio (DER) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh signifikan negatif, dan ini juga terjadi dengan *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Dept to Equity Ratio (DER) yang berpengaruh signifikan negatif. Hal ini menjelaskan bahwa pada saham perusahaan konvensional maupun saham syariah yang memiliki nilai DER makin besar maka akan menunjukkan makin tingginya resiko perusahaan dan harga saham, sehingga semakin tinggi DER ini akan menunjukkan semakin tingginya resiko yang dimiliki perusahaan dan berdampak pada menurunnya harga saham dan akhirnya keuntungan yang diterima juga makin menurun. Hal ini akan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham dikarenakan return saham akan dipengaruhi oleh nilai dari DER dari perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS)terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh positif, begitu juga pada *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Earning Per Share (EPS) juga berpengaruh positif tidak diterima atau tidak terbukti. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada Earning Per Share (EPS) belum mampu mengakibatkan perubahan pada *return* saham perusahaan. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan adanya kepentingan perusahaan atas laba yang diterima, antara lain untuk membayar hutang dan memperluas usaha perusahaan sehingga menyebabkan laba yang diterima belum menyebabkan *return* yang diperoleh juga membesar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Annisa (2011) yang juga menyimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham konvensional pada LQ45 berpengaruh positif, begitu juga pada *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) Return On Equity (ROE) juga berpengaruh positif tidak diterima atau tidak terbukti, yang artinya semakin tinggi atau menurunnya besaran dari nilai Return On Equity (ROE) saham perusahaan belum memberikan kontribusi signifkan dalam mempengaruhi *return* saham perusahaan. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan investor melihat bahwa perusahaan selain memiliki nilai ROE yang positif, namun dilain pihak perusahaan dianggap masih memiliki hutang yang besar dan disisi lain besaran dividen yang diterima oleh investor selama ini masih belum bisa memenuhi harapannya. Dengan demikian, semakin tingginya nilai ROE ini belum mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan.